Strategi Pembelajaran Ips Dimasa Pandemi Covid- 19

Smp Negri 3 Danau Panggang

Abdurrahim

Universitas Lambung Mangkurat

2021

Abstrak

Sejak maraknya virus corona (covid- 19) yang mulai menyebar kesegala arah yang ada dipermukaan bumi, mengharuskan manusia untuk beradaptasi membuat sesuatu aktivitas baru yang bahkan sebelumnya belum pernah terpikirkan oleh seorangpun, bagaimana tidak aktivitas yang dulu dilakukan dengan tanpa batas serta dilakukan di luar berubah menjadi aktivitas yang hanya boleh dilakukan di dalam rumah dan dengan batasan – batasan yang diberlakukan untuk mencegah penularan virus covid- 19. Covid- 19 tidak hanya berdampak pada satu aspek saja akan tetapi hampir semua sendi kehidupan kena dampak dari adanya virus- 19 ini tidak terkecuali, pada aspek pendidikan yang mengharuskan perubahan desain pembelajaran yang awalnya tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring (Online). Sesuai surat keputusan dari kemendikbud guna memutus rantai penularan covid- 19 ini seluruh sekolah dialihkan mejadi pembelajaran daring. Berbagai macam strategi dilakukan untuk memfasilitasi peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran yang efektif. Begitu juga pada sekolah SMP negri 3 Danau Panggang, dimana strategi yang mereka lakukan sedikit berbeda dengan yang lain mengingat berbagai kendala yang dilakukan seperti, koneksi jaringan yang sangat tidak stabil, peserta didik yang terlena akan suasana belajar yang santai serta masih banyak lagi kendala – kendala yang dialami lainnya.

Kata kunci : Strategi Pembelajaran, pendidikan Indoneia, covid- 19

PENDAHULUAN

Pembangunan dalam sebuah bangsa merupakan sebuah kewajiban dalam memajukan masyarakatnya. Dalam pelaksanaan pembangunan, banyak melibatkan berbagai macam sendi-sendi kehidupan bangsa seperti ekonomi, politik, pendidikan dan berbagai sendi aspek- aspek yang lainnya. Prioritas dalam

peningkatan pembangunan dan pendidikan dapat menjadi landasan penting dalam kehidupan masyarakat dimasa depan. Tujuannya adalah untuk dapat bersaing dengan bangsa- bangsa yang sudah mampu memajukan pendidikan dan menjadi kunci dalam kesejahteraan dan pengembangan berbagai keilmuan.

Sejarah perkembangan dan pembangunan bangsa- bangsa mengajarkan bahwa bangsa yang maju, modern, makmur, dan sejahtera adalah bangsa- bangsa yang memiliki sistem dan praktik pendidikan yang bermutu. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pembelajaran , dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada keberadaan guru yang bermutu, yakni guru yang profesional, sejahtera, dan bermartabat.

Dunia pendidikan tidak akan pernah terlepas proses pembelajaran. Pembelajaran dengan kata dasar belajar sebenarnya merupakan proses yang mencakup dua hal yaitu belajar itu sendiri dan mengajar. Kegiatan belajar biasanya difokuskan pada kegiatan siswa dalam pendidikan. Sedangkan mengajar biasanya difokuskan pada kegiatan guru dalam pembelajaran. Meski dewasa ini, kegiatan belajar dan mengajar dapat dilakukan oleh semua pelaku pendidikan tidak hanya guru dan siswa.

Namun berbeda halnya pada kondisi pandemi Covid- 19 saat ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, termasuk dalam bidang pendidikan. Seolah seluruh jenjang pendidikan dipaksa bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba- tiba drastis untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (online). Ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap. Problematika dunia pendidikan yaitu belum seragamnya proses pembelajaran, baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan.

Keberhasilan pembangunan negara salah satu tolak ukurnya adalah keberhasilan pendidikan. Melalui pendidikan, akan melahirkan generasi penerus yang cerdas intelektual maupun emosional, terampil, dan mandiri untuk mencapai pembangunan bangsa ini. Namun muncul polemik masyarakat pada metamorfosa di masa pandemi Covid- 19. Hal ini tentu dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik. Terutama bagi pendidik, dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring. Ini perlu disesuaikan juga dengan jenjang pendidikan

dalam kebutuhannya.

Tak terkecuali juga di sekolah SMP negri 3 Danau Panggang yang saat ini tidak bisa melakukan pembelajaran seperti mana biasanya, pada kesempatan ini saya mencoba untuk mengamati strategi seperti apa yang dilakukan dalam mengatasi polemik yang dihadapi dunia pendidikan saat ini khususnya di SMP negri 3 Danau Panggang. Kenapa seperti itu, karena sekolah SMP ini memiliki letak geografis yang jauh dari jangkauan kota yang menambah kesulitan melaksanakan sekolah dari melalui aplikasi seperti zoom, meet dan lain - lain. Belum lagi kondisi orang tua peserta didik yang perekonomiannya tidak begitu stabil juga menjadi permasalahan yang menjadi tantangan tersendiri bagi para guru SMP negri 3 Danau Panggang ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seperti yang kita ketahui system pendidikan Indonesia saat ini sedang di tuntut untuk bertransformasi yang dulunya pembelajaran dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran secara daring (online). Tentunya hal ini menuntut pendidik untuk lebih berinovasi lagi dalam menyusun pembelajaran agar tujuan pendidikan tetap harus dicapai walaupun system pembelajaran yang dilakukan secara daring, berbagai macam dinamika tentunya akan muncul karena perbedaan letak geografis dan fasilitas sekolah yang berbeda- beda untuk masing - masing sekolah yang ada. Mengapa tidak perbedaan letak geografis ini yang nantinya akan mempengaruhi bagaimana kelancaran pembelajaran yang akan dilakukan di setiap daerah juga perlu diperhatikan sebabnya tidak semua daerah yang memiliki koneksi jaringan yang kuat dan lancar seperti di kota besar. Selain itu adanya himbawaan pembelajaran daring ini juga menuntut peserta didik untuk memiliki gajet, Hp, laptop dan lainnya yang digunakan untuk melakukan pembelajaran online yang secara tidak langsung memberi tekanan moral kepada orang tua peserta didik untuk membelikan anaknya gajet.

Hal ini dirasakan oleh dewan guru SMP negeri 3 danau Panggang, meskipun ada himbawaan sekolah dilaksanakan daring akan tetapi sekolah ini lebih memilih strategi lain dalam melakukan pembelajaran. Strategi yang saya amati ini adalah strategi sekolah yang tetap melakukan pembelajaran tatap muka akan tetapi

dilakukan secara terbatas dan berkala dari segi jumlah dan juga waktu pelaksanaannya dan pastinya dilakukn sesuai dengan protocol kesehatan, selain itu pembelajaran juga tidak dilakukan didalam ruangan akan tetapi pembelajaran dilakukan diluar ruangan seperti pembelajaran IPS yang sempat saya amati. Pembelajaran yang dilakukan ditempat – tempat umum seperti dermaga masjid, aula terbuka balai desa bahkan hingga dipelataran rumah warga tentunya dengan izin pemilik rumah. Strategi seperti ini tentunya sangat lambat dalam penyampaian dikarenakan pebelajaran yang dilakukan dalam sekali pertemuan hanya sepertiga dari jumlah keseluruhan peserta didik dari keselurannya, selain itu media pembelajaran yang digunakan terbatas bahkan tidak sama sekali menggunakannya karena fasilitas yang kurang memadai dan jauh dari ruangan sekolah menjadi factor penghambat lainnya.

Secara tidak langsung metode pembelajaran yang dilakukan juga hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan diakhir petermuan. Walaupun sekekali guru menanyakan kepada peserta didik materi – materi yang telah dipelajari, hal ini tentunya ttidaklah sepenuhnya efektif karena pembelajaran yang monoton serta membosankan yang sedikit bnyaknya membuat peserta didik males dalam belajar. Berbagai macam kendala pastia ada ketika system pembelajaran yang berubah, apalagi pembelajaran yang tidak pernah dilaknakan sebelumnya, tentunya memerlukan adaptasi serta penyesesuaian baik bagi pendidik ataupun peserta didikk. Hal terbesar kendala pembalajaran ini adalah tingkat ketercapaian dari pembelajaran yang sulit tercapai dan sesuai target seperti biasanya dimana jika tatap muka secara keseluruhan dapat menyelesaikan 8 bab selama satu semester hal yang berbada akan ditemukan dalam strategi pembelajarn kali ini karena pasalnya satu kelas saja bisa mencapai 3 kali bertemu dengan orang yang berbeda – beda dari satu kelas. Kendala lainnya juga waktu dan jumlah orang yang terbatas membuat pembelajaran susah tersampaikan secara langsung untuk keseluruhan peserta didik.

SIMPULAN

Pada pengamatan yang saya lakukansaya mendapati bahwa tidak semua pembelajaran daring dapat dilakukan di setiap sekolah khususnya disekolah

ditempat saya tinggal, para guru lebih memilih starategi lain dalam melakukan pembelajaran disbanding dengan melakukansekolah daring yang belum tentunya semua peserta didik mengerti dan paham akan apa yang disampaikan, walaupun tingkat ketercapaiannya juga masih belum 100 persen, paling tidak membantu meminimalisir peserta didik agar tetap mendapatkan pendidikan walaupun dengan cara yang tidak biasa.

REFERENSI

- ABBAS, E. W. (2014). Pendidikan Karakter.
- Abbas, E. W. (2019). Building Nation Character Through Education: Proceeding International Seminar on Character Education.
- Ahsani, E. L. F. (2020). Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid- 19. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 3(1), 37- 46.
- Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID- 19. *Al- Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82- 93.
- Azzahra, N. F. (2020). Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid- 19.
- Jumriani, J., Subiyakto, B., & Syaharuddin, S. (2019). Social Interaction Sasirangan Traders Village in The City of Banjarmasin as a Learning Resources on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(1), 65- 77.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan dalam masa pandemi covid- 19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41- 48.
- Subiyakto, B., & Mutiani, M. (2019). Internalisasi nilai pendidikan melalui aktivitas masyarakat sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 17(1), 137- 166.
- Subiyakto, B., Syaharuddin, S., & Rahman, G. (2017). Nilai- Nilai Gotong Royong Pada Tradisi Bahaul Dalam Masyarakat Banjar Di Desa Andhika Sebagai Sumber Pembelajaran IPS. *Vidya Karya*, 31(2).
- Syaharuddin, S., & Mutiani, M. (2020). Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi.